

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan.¹ Selama proses pembelajaran terjadi hubungan antara berbagai komponen yaitu guru, peserta didik dan materi pelajaran atau sumber belajar. Hubungan antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.² Hal ini selaras dengan Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4: 58.³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.⁴ Dampak dari pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19) mengharuskan satuan pendidikan menerapkan kegiatan Belajar Dari

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 108

² *Ibid.* 108.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), 69.

⁴ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (31 Juli 2020): 124, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.

Rumah (BDR) melalui metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PPJ daring) menggunakan *E-Learning*. Hadirnya pandemi di Indonesia telah membawa berbagai dampak diberbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Setidaknya, terdapat tiga potensi dampak sosial negatif berkepanjangan yang mengancam peserta didik akibat efek pandemi Covid-19. Ketiga dampak tersebut seperti putus sekolah, penurunan capaian belajar, serta kekerasan pada anak dan risiko eksternal.⁵

E-Learning memiliki dua tipe yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*. *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan, tes, quis dan pengumpulan tugas.⁶

Pendekatan *asynchronous* merupakan suatu cara melaksanakan *E-Learning* dengan lebih fleksibel karena peserta didik tidak harus bertatap muka secara *live* dan *real time*. *Asynchronous E-Learning* menggabungkan teknik belajar mandiri dengan interaktivitas asinkron yang kemudian menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mengakses sumber belajar jarak jauh secara

⁵ Admin SMP, "3 Potensi Dampak Sosial Negatif Pandemi COVID-19 Bagi Peserta Didik yang Harus Diwaspadai," *Direktorat SMP* (blog), 29 Juli 2021, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/3-potensi-dampak-sosial-negatif-pandemi-covid-19-bagi-peserta-didik-yang-harus-diwaspadai/>.

⁶ santriana, "Pengaruh Pembelajaran Asynchronous Online Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem Kelas X Sma Muhammadiyah Makassar" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 8.

asinkron untuk belajar di berbagai tempat sesuai pilihan mereka.⁷ Salah satu pembelajaran yang diajarkan disekolah yakni matematika.

Matematika yaitu salah satu pengetahuan diajarkan guru kepada siswa disekolah yang berperan penting untuk menjadikan siswa memahami materi belajar dan memiliki rasa tidak mudah bosan dalam pengkajian sesuatu berhubungan dengan konsep dan rumus. Oleh karena itu, matematika merupakan pengetahuan yang mengkaji tentang konsep dan sifat-sifat serta perhitungan untuk membuat siswa mengerti konsep tersebut dalam memberikan pemahaman kemampuan disposisi matematis.

Disposisi Matematis yakni salah satu komponen penting dalam menetapkan keefektifan belajar matematika siswa. Polking mengemukakan beberapa indikator disposisi matematis diantaranya yaitu: sifat rasa percaya diri dan tekun dalam mengerjakan tugas matematika, memecahkan masalah, berkomunikasi matematis dan berusaha mencari alternatif dalam memecahkan masalah, menunjukkan minat dan rasa ingin tahu, sifat ingin tahu dengan memanfaatkan cara berpikir, berusaha mengaplikasikan matematika ke dalam situasi lain.⁸ Siswa yang memiliki kemampuan disposisi matematis yang tinggi akan lebih tekun dan gigih dalam mengkaji materi matematika maupun menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan indikator.

⁷ Stefan Hrastinski, "A Study of Asynchronous and Synchronous *E-Learning* Methods Discovered That Each Supports Different Purposes," *EDUCAUSE QUARTERLY*, no. 4 (2008).

⁸ Dewi Patmalasari, Dian Septi Nur Afifah, dan Gaguk Resbiantoro, "Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (1 September 2017): 30–38, <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1509>.

Riset ini dilaksanakan di MTsN 1 Banjar untuk memastikan ada permasalahan. Permasalahan yang ingin dipastikan di lapangan (di sekolah) yaitu masih rendahnya hasil belajar dan kemampuan disposisi matematika siswa dengan pembelajaran matematika. Perihal ini diperkuat karena ditemukan beberapa faktor yaitu kurang memadai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran secara *online* membuat siswa merasa kurang tertarik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan, hasil wawancara awal dengan Ibu Farida Rahmawati guru matematika kelas VII MTsN 1 Banjar menyatakan bahwa sistem pembelajarannya dilakukan secara online dan offline, menggunakan aplikasi *google classroom*, Alef, whatsapp, dll. Dalam melakukan pembelajaran online terdapat kendala yaitu kendalanya adalah beberapa siswa ada yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap seperti: tidak memiliki paket internet, sehingga pembelajaran berlangsung tidak efektif, guru juga terkendala masalah menyampaikan materi dan tingkah laku siswa tidak bisa dikontrol. Adapun model pembelajaran daring yang digunakan guru sesuai dengan kondisi saat ini tapi dirasa masih kurang efektif. Hal ini sesuai pernyataan guru bahwa ada banyak siswa menghadapi kendala untuk login ke media pembelajaran (web *E-Learning* sekolah). Hal ini mempengaruhi ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika menjadi kurang bersemangat dan menurun terhadap hasil belajar matematika sehingga siswa merasa sulit memahami materi dan menganggap matematika itu sulit. Sehingga siswa yang setengah hati melaksanakan pembelajaran matematika secara *online* akan berdampak pada siswa yang tidak memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari matematika. Oleh

karena itu, harus terjadi perubahan seperti berinovasi pada kegiatan proses belajar mengajar.

Merespon situasi seperti itu, dunia pendidikan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning*. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana perbandingan pencapaian siswa pada disposisi matematis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* materi bilangan bulat di kelas VII MTsN 1 Banjar.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul, **Perbandingan Disposisi Matematis dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada Materi Bilangan bulat di Kelas VII MTsN 1 Banjar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara disposisi matematis dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi bilangan bulat di kelas VII MTsN 1 Banjar?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi bilangan bulat di kelas VII MTsN 1 Banjar?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara disposisi matematis dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi bilangan bulat di kelas VII MTsN 1 Banjar.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi bilangan bulat di kelas VII MTsN 1 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat menjadi alternatif pembelajaran dan informasi yang positif berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran agar kualitas pembelajaran matematika lebih baik apalagi ketika keadaan tidak memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran secara tatap muka.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memperluas wawasan siswa tentang cara belajar matematika yang sesuai dengan keadaan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan *Asynchronous E-Learning* serta mampu menjadikan para pendidik siap dengan berbagai macam keadaan dan kondisi pembelajaran.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul maupun permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai bentuk pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

a) Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris yaitu istilahnya "*compare*" yang berarti untuk memeriksa orang atau hal-hal untuk melihat bagaimana mereka serupa dan bagaimana mereka berbeda.⁹ Jadi, perbandingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan disposisi matematis menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* dan hasil belajar siswa menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi bilangan bulat di kelas VII MTsN 1 Banjar.

b) *Asynchronous E-Learning*

Asynchronous E-Learning yaitu suatu cara melaksanakan *E-Learning* dengan lebih fleksibel sebab peserta didik tidak harus bertatap muka secara *live* dan

⁹ Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford: Oxford University Press, 2005

real time. Asynchronous E-Learning menggabungkan teknik belajar mandiri dengan interaktivitas asinkron yang kemudian menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mengakses sumber belajar jarak jauh secara asinkron untuk belajar di berbagai tempat sesuai pilihan mereka.¹⁰ Penggunaan *Asynchronous E-Learning* yang dibandingkan disini menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* terhadap disposisi dan hasil belajar matematika siswa.

c) Disposisi Matematis

Disposisi Matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yaitu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias dalam belajar, gigih menghadapi permasalahan, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, reflektif dalam kegiatan matematik (*doing math*). Menurut Sumarmo, disposisi Matematis adalah keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika.¹¹

d) Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam

¹⁰ Evi Resti Dianita, "Pendekatan Asynchronous E-Learning Dalam Pembelajaran Daring" (Makalah, 24, Institusi Agama Islam Negeri Jember, 2021), 9.

¹¹ Nurma Izzati, "Pengaruh Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching* 6, No. 2 (29 Desember 2017): 35, <https://doi.org/10.24235/Eduma.V6i2.2231>.

mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

e) Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah suatu bilangan yang terdiri atas himpunan bulat negatif {..., -3, -2, -1}, nol {0}, dan himpunan bulat positif {1, 2, 3,}. Operasi hitung pada bilangan bulat terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat.¹³ Sehingga pada penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat tersebut.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Siswa Kelas VII MTsN 1 Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan perbandingan penggunaan *Asynchronous E-Learning* dalam pembelajaran berbasis online terhadap disposisi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Hasanah, 2021. Dalam Skripsi. *“Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Enviroments (SOLE) E-Learning Melalui Aplikasi Zoom dan Google Classroom terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Disposisi*

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

¹³ Pusat Perbukuan Depdiknas, *Matematika Konsep dan Aplikasinya 1 untuk Kelas Vii Smp Dan Mts* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008), 5.

Matematika pada materi Integral Kelas XI Ipa MAN 1 MEDAN T.P 2020-2021".

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dengan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama terdapat pembahasan tentang kemampuan disposisi Matematika terhadap materi matematika. Perbedaan penelitian yaitu penelitian Nuraini lebih terfokus terhadap pembelajaran menggunakan *self organized Learning Enviroments* (SOLE) *E-Learning* sedangkan peneliti terfokus pembelajaran menggunakan *Asynchronous E-Learning*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Rizki Ash Sholihah, 2021, dalam Skripsi *"Penerapan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Synchronous dan Asynchronous di SMKN 1 Jenangan Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19"*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Synchronous* dan *Asynchronous* memberikan dampak terhadap pembelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan.¹⁵ Persamaan penelitian yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai media pembelajaran berbasis *Asynchronous E-Learning*. Perbedaan penelitian yaitu penelitian Vita lebih terfokus terhadap Penerapan Pembelajaran PAI

¹⁴ Nuraini Hasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Enviroments (SOLE) E-learning Melalui Aplikasi Zoom dan Google Classroom terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Disposisi Matematis pada Materi Integral Kelas XI IPA MAN 1 Medan T.P 2020–2021" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/13687/>.

¹⁵ Vita Rizki Ash Sholihah, "Penerapan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Asynchronous dan Asynchronous di SMKN 1 Jenangan Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19" (skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

Synchronous dan *Asynchronous* sedangkan peneliti terfokus Perbandingan disposisi matematis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Zesta, 2019. Dalam Skripsi. “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Talking Stick dan Model Time Token pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Renda Zesta dengan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama terdapat pembahasan tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Media pembelajaran. Perbedaan penelitian yaitu penelitian Renda Zesta lebih terfokus terhadap perbandingan hasil belajar siswa menggunakan *Model Talking Stick* dan *Model Time Token* sedangkan peneliti terfokus Perbandingan penggunaan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* terhadap disposisi dan hasil belajar matematika siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kezia Amadea dan Margareta Dinda Ayuningtyas. 2020. Dalam Jurnal “*Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus pada Materi Program Linear*” Volume 9, Nomor 2,

¹⁶ Rinda Zesta, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Talking Stick dan Model Time Token pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

desember 2020.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Kezia Amadea dan Margareta Dinda Ayuningtyas dengan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai perbandingan penggunaan *asynchronous*. Perbedaan penelitian yaitu penelitian Kezia dan Margareta lebih terfokus terhadap Perbandingan efektivitas pembelajaran *Synchronous* dan *Asynchronous* sedangkan peneliti terfokus Perbandingan penggunaan *Asynchronous E-Learning* saja terhadap disposisi dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran matematika.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian teori di atas, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara disposisi matematis dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi Bilangan bulat di Kelas VII MTsN 1 Banjar.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara disposisi matematis dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi Bilangan bulat di Kelas VII MTsN 1 Banjar.

¹⁷ Kezia Amadea dan Margareta Dinda Ayuningtyas, "Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus pada Materi Program Linear," *Jurnal PRIMATIKA* 9, no. 2 (2020), <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/primatika/article/view/366>.

2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi Bilangan bulat di Kelas VII MTsN 1 Banjar.

H_a : Terdapat Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan *Asynchronous E-Learning* melalui *Google Classroom* dan *Alef Platform* pada materi Bilangan bulat di Kelas VII MTsN 1 Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab untuk mempermudah memahami pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan Sistematika penulisan.

Bab II landasan Teori, yaitu meliputi dari penggunaan *Asynchronous E-Learning*, disposisi dan hasil belajar siswa pada materi Bilangan bulat.

Bab III metode Penelitian, yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis pengolahan analisis dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil pembahasan dan analisis, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan *Asynchronous-E-Learning*, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, hasil uji coba soal *pretest* dan *posttest*, deskripsi hasil angket disposisi matematis dan hasil belajar siswa, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.